



Submit: 04-06-2024

Review: 05-06-2024

Accepted: 16-06-2024

Publish: 16-06-2024

PENGARUH LITERASI AKUNTANSI, SOSIALISASI, MOTIVASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN PELAKU UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DI KABUPATEN KEDIRI

Andres Mahendra^{1*}, Choirul Hana²

^{1,2}, Program Studi Akuntansi, Universitas Kahuripan Kediri, Jl. Pb. Sudirman No.25,
Plongko, Pare, Kec. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur,, Indonesia, Kode pos 64212
Andresmahendra990@gmail.com¹, choirulhana@kahuripan.ac.id²

No. Telp: 085715808990

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi, sosialisasi, motivasi dan tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan data primer. Kuesioner disebarikan kepada para pelaku UMKM yang terdaftar di Sidapotik Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei, Instrumen survei atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kemudian sampel yang dipilih pada penelitian ini sebanyak 80 sampel. Dalam penelitian ini Terdapat lebih dari dua variabel bebas sehingga dalam menganalisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan beberapa metode diantaranya analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji f dan uji t. Data pada penelitian ini di olah menggunakan SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi, sosialisasi, dan tingkat pendidikan pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan variabel motivasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM.

Kata Kunci: Literasi Akuntansi, Sosialisasi, Motivasi, Tingkat Pendidikan, Implementasi SAK EMKM

Abstract: This research aims to analyze the influence of accounting literacy, socialization, motivation and level of education of MSME actors on the implementation of SAK EMKM in MSMEs in Kediri Regency. This research uses primary data. Questionnaires were distributed to MSMEs registered at Sidapotik Kediri Regency. This research uses data collection techniques in this research using a survey method. The survey instrument or data collection tool used in this research is a questionnaire. Then the samples selected in this study were 80 samples. In this research there are more than two independent variables so that in analyzing this research we use multiple regression analysis using several methods including descriptive statistical analysis, validity test, reliability test, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), multiple regression analysis, f test and t test. The data in this research were processed using SPSS 27. The results of this research show that accounting literacy, socialization and the education level of MSME actors influence the implementation of SAK EMKM. Meanwhile, the motivation variable does not have a positive influence on the implementation of SAK EMKM.

Keywords: Accounting Literacy, Socialization, Motivation, Education Level, Implementation of SAK EMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia yang mana memiliki usaha yang sangat besar. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tingkat membantu pengurangan pengangguran yang ada di Indonesia. Dari tahun ke tahun UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan. Menurut Nurhidayat; Suliyanto; Antoro (2020), perekonomian negara menjadi lebih meningkat dengan adanya keberadaan UMKM. Hal ini membuktikan bahwa UMKM merupakan sebuah wadah yang terus berkembang dalam upaya memberantas pengangguran. Menurut Septiandika et al. (2022) kedudukan UMKM sangatlah penting untuk pertumbuhan Ekonomi Indonesia oleh karena itu perlu diadakannya upaya untuk meningkatkan UMKM yang ada di Indonesia dengan melakukan pengoptimalan potensi-potensi ekonomi.

Indonesia telah di hadapkan dengan *Asean Economic Community* (AEC) sejak 2015 yang mana para pelaku UMKM haru memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif agar usahanya dapat tetap bertahan dan semakin berkembang (A. S. Nasution et al., 2022). Saat ini, persaingan di dunia bisnis melampaui cakupan lokal untuk memasuki asosiasi global yang terus berkembang. MEA dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi di kawasan ASEAN yang di harapkan bisa mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi. Di Indonesia sendiri para pelaku UMKM turut andil dan memiliki kontribusi besar dalam menggerakkan perekonomian Indonesia sehingga UMKM ini menjadi suatu media dalam membuka lapangan pekerjaan (Andriani & Widiasih, 2023).

Akan tetapi, rata-rata UMKM memiliki kendala dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan. Padahal laporan keuangan merupakan informasi historis yang di hasilkan dari suatu proses akuntansi yang digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu perlu adanya suatu standar yang mengatur dalam pembuatan laporan keuangan agar mudah dalam memahami penyusunan laporan keuangan. Seiring perkembangannya, kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia (Khotimah, 2023). SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah) hadir yang merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana di bandingkan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum di lakukan oleh EMKM (U. H. Nasution & Iskandar, 2023).

Menurut (Lestari et al., 2024), dengan adanya SAK EMKM diharapkan dapat memudahkan dan membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap. SAK EMKM sengaja dibuat lugas agar menjadi sandar pembukuan yang efektif dirasakan oleh para pelaku UMKM. Sosialisasi SAK EMKM merupakan upaya untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM agar dapat dipahami oleh para pelaku UMKM. Sebab, menurut Ahmad & Yandari (2023), Sosialisasi di mata masyarakat merupakan bagian fungsional dari suatu jabatan atau pekerjaan tertentu dan merupakan hasil perjalanan individu untuk

memperoleh informasi, keterampilan, dan cara pandang percaya bahwa itu ada.

Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk seseorang dalam dalam mencapai tujuannya (Zarkani & Lubis, 2022). Dengan hal ini peneliti ingin mengetahui motivasi para pelaku UMKM di Kabupaten Kediri dalam mengimplementasikan SAK EMKM (Putri et al., 2023). Melihat tingkat pendidikan seseorang dalam implementasi SAK EMKM merupakan salah satu hal yang fundamental terkait dengan di implementasikan atau tidaknya SAK EMKM oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Kediri. Menurut (Putra & Nur Khalisa, 2023), Latar pendidikan, tingkat pendidikan dapat sumber daya manusia yang berkualitas.

Maka dari itu empat variabel penelitian yaitu literasi akuntansi, sosialisasi, motivasi dan tingkat pendidikan pelaku UMKM merupakan variabel yang mendasar dalam implementasi SAK EMKM pada UMKM, sehingga peneliti bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Kediri maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Literasi Akuntansi, Sosialisasi, Motivasi dan Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Kediri.

TINJAUAN LITERATUR

A. Literasi Akuntansi

Literasi akuntansi juga dapat menunjang para pelaku usaha berkaitan dengan pengelolaan usaha mulai dari anggaran, perencanaan, penyimpanan dana usaha, dana pemahaman dasar keuangan untuk mendorong tercapainya tujuan-tujuan keuangan usaha (Octrina et al., 2023). Literasi Akuntansi berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap akuntansi itu sendiri. Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk menangkap baik pentingnya maupun signifikansi dari praktik pembukuan itu sendiri (Ahmad & Yandari, 2023).

Pemahaman pembukuan yang baik diandalkan untuk memberikan keuntungan bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha (Dwi Yanti et al., 2023). Seseorang dikatakan memiliki pemahaman akuntansi apabila memahami transaksi akuntansi, membuat dan memahami laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan mampu mencatat serta mendokumentasikan bukti transaksi (Dwi Yanti et al., 2023).

B. SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. SAK EMKM dibuat untuk memfasilitasi kebutuhan pelaku UMKM mengenai pelaporan keuangan (Dwi Yanti et al., 2023).

Berdasarkan peraturan Undang-undang No. 20 tahun 2008, telah ditetapkan pengertian serta kriteria UMKM yang berlaku di Indonesia berikut definisinya (Helmiyati et al., 2020; Lestari et al., 2024):

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000.00 dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal Rp. 300.000.000.00

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau badan usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp.50.000.000.00 dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal Rp.500.000.000.00

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau badan dengan jumlah kekayaan bersih Maksimal Rp. 300.000.000.00 dan hasil penjualan tahunan dengan maksimal Rp.2.000.000.000.00.

C. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses komunikasi interaktif yang melibatkan perkembangan individu atau pengaruh pribadi dari semua pesan sosial dan juga dinamika pengaruh sosial (Lestari et al., 2024). Sosialisasi memiliki tujuan utama terwujudnya kemampuan taat urgensi norma dan cita-cita sosial serta tidak hanya memiliki makna psikologis, tetapi juga secara kultural dan sosiologis (Prianutama & Alexander, 2022).

Menurut Dwi Yanti et al. (2023), sosialisasi SAK EMKM merupakan faktor norma subyektif yang mengacu pada tekanan lingkungan sosial serta pengaruh sosial yang berasal dari interpersonal dan eksternal untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat memberikan pengaruh dan tekanan sosial kepada pelaku UMKM. Sedangkan menurut Octrina et al. (2023), Sosialisasi SAK EMKM merupakan sosialisasi yang didapat oleh pelaku UMKM mengenai SAK EMKM yang dapat dari dinas terkait.

D. Motivasi

Menurut , Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk seseorang dalam mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dengan niat untuk memajukan bisnis atau usahanya, maka akan mengetahui manfaat penerapan laporan yang sesuai SAK EMKM guna kemajuan usahanya (B. S. Manalu et al., 2023). Motivasi berasal dari kata *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan (Wokas et al., 2022). Dengan adanya sebuah dorongan sehingga melahirkan suatu keinginan yang kuat terlebih dalam bekerja untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan. Menurut Zerlina et al., (2023), Motivasi kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu : Pengetahuan baru dan kesempatan belajar Hanya karyawan itu sendiri yang dapat memotivasi dan di

pengaruhi. Menurut Manalu et al. (2023) seseorang akan terdorong untuk melakukan pekerjaan karena dua faktor yaitu faktor yang membuat individu merasa tidak puas (*dissatisfiers*) dan membuat individu puas (*satisfiers*).

E. Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah jenjang atau tahapan persekolahan yang harus diselesaikan sesuai dengan perkembangan peserta didik yang adil dan merata, tujuan yang ingin dicapai, dan keterampilan yang dikembangkan seseorang melalui pendidikan formal atau nonformal (Ahmad & Yandari, 2023). Dalam praktiknya penerapan SAK EMKM juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, yang mana pendidikan mempunyai peran penting sebagai alat untuk mengetahui sesuatu termasuk penerapan SAK EMKM (Zerlina et al., 2023).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Putra & Nur Khalisa (2023), yang mana pelaksanaan SAK EMKM jelas dipengaruhi oleh tingkat pelatihan itu sendiri. Dalam menjalankan UMKM latar belakang pendidikan seorang palaku UMKM dapat juga menjadi penentu bagaimana kualitas kegiatan usaha itu terlaksana seperti halnya dalam pencatatan laporan keuangan. Menurut Zerlina et al., (2023), Latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

F. Implementasi SAK EMKM

Implementasi akuntansi merupakan penerapan sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Mencatat semua laporan keuangan dari hasil kegiatan usaha merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan agar dapat mempermudah penilaian kinerja. Menurut Octrina et al. (2023) mewajibkan SAK EMKM untuk mencantumkan setidaknya laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Estimasi yang digunakan dalam SAK EMKM didasarkan pada biaya yang sebenarnya, sehingga cukup untuk mencatat sumber daya dan liabilitas pada biaya historis. Menurut Dwi Yanti et al., (2023) dan Putri et al., (2023) laporan keuangan UMKM bertujuan untuk menyediakan data mengenai kondisi bisnis berkelanjutan yang ditunjukkan selama periode waktu tertentu. Semua laporan seperti rekening, laporan pembayaran, laporan perubahan modal, laporan pendapatan, dll.

G. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Literasi Akuntansi berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap akuntansi itu sendiri. Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk menangkap baik pentingnya maupun signifikansi dari praktik pembukuan itu sendiri (Ahmad & Yandari, 2023). Menurut Zerlina et al. (2023), seseorang yang memiliki pemahaman Akuntansi dikatakan memahami dan melihat bagaimana

sistem pembukuan untuk menyiapkan ringkasan fiskal sesuai norma pembukuan yang bersangkutan.

Dalam penelitian Ahmad & Yandari (2023) pemahaman UMKM terhadap pelaporan keuangan mendukung proses implementasi keuangan, Pemahaman akuntansi memberikan dampak positif terhadap penerapan SAK EMKM. Kemudian berdasarkan temuan Manalu et al. (2023) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM, dan hasil penelitian Putra & Nur Khalisa (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Literasi Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Implementasi SAK EMKM

2. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Sosialisasi merupakan pemberian data atau pelatihan yang diidentikkan dengan SAK EMKM yang diselenggarakan oleh pihak-pihak terkait. Seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), lembaga pelatihan, serta lembaga pendidikan tinggi (Lestari et al., 2024). Sosialisasi merupakan pemberian data atau pelatihan yang diidentikkan dengan SAK EMKM yang diselenggarakan oleh pihak-pihak terkait. Seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), lembaga pelatihan, serta lembaga pendidikan tinggi (Zerlina et al., 2023).

Penelitian Manalu et al. (2023), menunjukkan jika sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, dan hasil penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2023), menjelaskan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM. Menurut (Dwi Yanti et al., 2023) Sosialisasi itu penting dilakukan dan memiliki pengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM. Lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan oleh Prianutama & Alexander (2022) menyatakan jika sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Maka Berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti membangun hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Sosialisasi Berpengaruh Positif Terhadap Implementasi SAK EMKM.

3. Pengaruh Motivasi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dengan niat untuk memajukan bisnis atau usahanya, maka akan mengetahui manfaat penerapan laporan yang sesuai SAK EMKM guna kemajuan usahanya. Motivasi berasal dari kata *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan (B. S. Manalu et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (B. S. Manalu et al., 2023), menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Kemudian menurut dalam penelitian (Zerlina et al., 2023), motivasi kerja seseorang dalam mencapai tujuan tertentu akan memberikan suatu *feedback* yang dapat meningkatkan kemampuan dan keinginan seseorang dalam mencapai

kesejahteraan. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Motivasi Berpengaruh Terhadap Implementasi SAK EMKM.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Implementasi SAK EMKM

Tingkat pendidikan dalam melakukan suatu usaha tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam segala hal. Dalam menjalankan UMKM latar belakang pendidikan seorang pelaku UMKM tentunya dapat juga menentukan bagaimana kualitas kegiatan usaha itu terlaksana seperti halnya dalam pencatatan laporan keuangan. Menurut Putra & Nur Khalisa (2023), tingkat pendidikan formal (tingkat pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah) akan rendah dalam kesiapan dan pemanfaatan data pembukuan kontras dengan tingkat pendidikan formal yang signifikan.

Penelitian Zerlina et al. (2023) dan Manalu et al. (2023), Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang baik formal maupun informal maupun pelatihan keuangan maka pengetahuan terhadap pentingnya peneraan SAK EMKM pada usahanya semakin baik. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu di atas maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Implementasi SAK EMKM

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Ahyar et al., 2020). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Sidapotik Kabupaten Kediri sebanyak 342 dengan jenis usaha yang berbeda.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menghitung jumlah populasi tersebut dengan menggunakan rumus slovin yang pada akhirnya diperoleh sebanyak 80 responden. Pola penyebaran kuesioner dilakukan secara random berdasarkan data yang diperoleh dari Sidapotik dengan menggunakan *google form*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengawali penyajian hasil uji data penelitian, penulis akan memaparkan pengujian normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas

data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Distribusi data dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut (Ahyar et al., 2020): 1) Jika angka signifikan $>$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan normal; Jika angka signifikan $<$ taraf signifikansi (α) 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		80	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	2.87351449	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.078	
	<i>Positive</i>	.045	
	<i>Negative</i>	-.078	
<i>Test Statistic</i>		.078	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>		.255	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.244
		<i>Upper Bound</i>	.266
		<i>Lower Bound</i>	
		<i>Upper Bound</i>	

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan hasil pengujian, nampak bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yakni sebesar 0,255, dimana nilai tersebut berada diatas nilai kritis yang disyaratkan yakni 0,05. Untuk itu, pada penelitian ini diputuskan bahwa data yang digunakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Kemudian peneliti juga akan menguji asumsi klasik sebagai syarat pengujian regresi berganda yang meliputi uji multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak orthogonal. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Pendeteksi problem multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi adalah sebagai berikut (Rahman & Muktadir, 2021):

- Jika nilai tolerance $>$ 0,10 atau jika nilai VIF $<$ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas.
- Jika nilai tolerance $<$ 0,10 atau jika nilai VIF $>$ 10 maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Akuntansi	.658	1.520
Sosialisasi	.544	1.839
Motivasi	.618	1.617
Tingkat Pendidikan	.729	1.371
a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM		

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pengujian nilai tolerance menunjukkan angka $> 0,10$ dan nilai VIF juga menunjukkan angka < 10 , hal ini berarti data dalam penelitian ini telah terbebas dari penyimpangan multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Rahman & Muktadir (2021) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Waston (DW test), uji durbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel bebas (Rahman & Muktadir, 2021). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

- Nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
- Nilai D-W di antara -2 sampai $+2$ artinya tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W di atas $+2$ artinya terdapat autokorelasi negatif.

Mengacu pada keterangan diatas, hasil pengujian menunjukkan angka sebagai berikut:

Tabel 4
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 ^a	.639	.620	2.949	1.625
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Motivasi, Sosialisasi					
b. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM					

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,625, dimana nilai D-W di antara -2 sampai $+2$ artinya tidak ada autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rahman & Muktadir (2021) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu yang harus dipenuhi adalah varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi residual regresi (ut) tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Konsekuensi dari keberadaan heteroskedastisitas adalah analisis regresi akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi ut dan dengan demikian variasi dari koefisien regresi. Akibatnya uji t, uji F dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid. Uji yang dipergunakan adalah uji Spearman dimana dilakukan perhitungan dari korelasi rank spearman antara variabel absolut ut dengan variabel-variabel bebas. Kemudian nilai dari semua rank spearman tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditentukan. Masalah heteroskedastisitas tidak terjadi bila nilai rank spearman antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi (α). Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan angka sebagai berikut:

Tabel 5
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.465	1.552		1.589	.116
	Literasi Akuntansi	.021	.047	.062	.443	.659
	Sosialisasi	-.046	.041	-.175	-1.130	.262
	Motivasi	-.001	.030	-.006	-.043	.966
	Tingkat Pendidikan	.022	.107	.027	.203	.840

Sumber : Output SPSS 27 2024
 a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa nilai probabilitas dari uji diatas menunjukkan angka diatas nilai kritis yang ditentukan yakni 0,05. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas.

Terpenuhinya seluruh uji kualitas data dan uji asumsi klasik memberikan tanda bahwa peneliti layak untuk melanjutkan kepada uji selanjutnya yakni uji regresi linier berganda, sebagai jawaban atas hipotesis yang diajukan. Hasil selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 6
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.828	2.766		-3.553	.001
Literasi Akuntansi	.302	.084	.307	3.586	.001
Sosialisasi	.285	.073	.368	3.909	.000
Motivasi	.088	.053	.147	1.666	.100
Tingkat Pendidikan	.593	.191	.252	3.098	.003

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji secara parsial atau uji t memberikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM ($t_{hitung} = 3,586$; $p = 0,001 < 0,05$). Variabel Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM ($t_{hitung} = 3,909$; $p = 0,000 < 0,05$). Variabel motivasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Impementasi SAK EMKM ($t_{hitung} = 1,666$; $p = 0,100 > 0,05$), dan variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impementasi SAK EMKM ($t_{hitung} = 3,098$; $p = 0,003 < 0,05$). Selanjutnya secara simultan, kondisi pengaruh dari kelima variabel bebas terhadap variabel terikat tercermin dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7
 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1155.178	4	288.794	33.204	.000 ^b
Residual	652.310	75	8.697		
Total	1807.488	79			

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM
 b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Motivasi, Sosialisasi

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa secara bersama sama variabel literasi akuntansi, sosialiasasi, motivasi dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya nilai F_{hitung} sebesar 33,204 dengan probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari nilai kritis yang disyaratkan yakni 0,05.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk *crosssection* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ahyar et al., 2020). Jika nilai *adjusted R2* bernilai besar, maka variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika *adjusted R2* bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 8
Hasil Uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.620	2.949
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Motivasi, Sosialisasi				
b. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM				

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian *uji adjusted R2* sebesar 0.620. Dengan ini menunjukkan jika variabel Literasi Akuntansi, Sosialisasi, Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap variabel Implementasi SAK EMKM mampu menjelaskan 63.0% variasi dari penelitian ini. Sedangkan sebesar 37.0% yang merupakan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Variabel Lierasi Akuntansi (X_1) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3.553 dan koefisiensi regresi sebesar 0.302 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.01 < 0.05$ yang berarti H_0 diterima, berdasarkan hasil tersebut maka Literasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini menjelaskan mayoritas responden memiliki literasi akuntansi atau pengetahuan akuntansi seperti pencatatan akuntansi, dokumentasi transaksi dan membuat laporan keuangan yang baik serta mengimplementasikannya, dengan hal ini maka literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pelaku UMKM di Kabupaten Kediri (Ahmad & Yandari, 2023).

Pengaruh Sosialisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Variabel Sosialisasi (X_2) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1.666 dan koefisiensi regresi sebesar 0.285 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.01 < 0.05$

yang berarti H_a diterima, dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel Sosialisasi memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban responden jika kegiatan sosialisasi. Ini mendukung hipotesis yang menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2024; B. S. Manalu et al., 2023; Zerlina et al., 2023).

Pengaruh Motivasi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Variabel Motivasi (X3) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1.666 dan koefisien regresi sebesar 0.088 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.100 > 0.05$ yang berarti H_a ditolak, dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel Motivasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban responden nilai signifikansi sebesar 0.010 yang berarti lebih besar dari pada 0.05 maka tidak mendukung hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh motivasi terhadap implementasi SAK EMKM. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel motivasi tidak mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (B. S. Manalu et al., 2023; Tarigan et al., 2022; Zerlina et al., 2023).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Implementasi SAK EMKM

Variabel Tingkat Pendidikan (X4) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3.098 dan koefisien regresi sebesar 0.593, dengan tingkat signifikansi sebesar $0.03 < 0.05$ yang berarti H_a diterima, dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Berdasarkan hasil penelitian dari jawaban responden jika pendidikan formal jurusan akuntansi, pelatihan seminar dan kursus memiliki frekuensi tinggi. Menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin memahami sesuatu yang harus dilakukan. Dengan hasil ini maka mendukung hipotesis yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan (Ahmad & Yandari, 2023; I. manalu Manalu et al., 2020; Zerlina et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menganalisis beberapa hal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi akuntansi, sosialisasi, motivasi dan tingkat pendidikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Kediri, berdasarkan analisis dan landasan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut : (1) Literasi Akuntansi (X1) mampu membuktikan hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Artinya para pelaku UMKM di Kabupaten Kediri memiliki literasi akuntansi yang baik dalam mencatat laporan keuangan; (2) Sosialisasi (X2) mampu membuktikan hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM di

Kabupaten Kediri. Dengan adanya sosialisasi yang sering di lakukan oleh pihak-pihak terkait maka pelaku UMKM di Kabupaten Kediri akan semakin memahami sebuah pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM; (3) Motivasi (X3) pada penelitian ini tidak mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Kediri maka H_0 ditolak; (4) Tingkat Pendidikan (X4) mampu membuktikan adanya pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Kediri. Dengan tingkat pendidikan yang baik maka para pelaku UMKM akan mendapatkan pengetahuan yang baik seputar keuangan atau pencatatan keuangan bagi UMKM; (5) Literasi Akuntansi, Sosialisasi, Motivasi dan Tingkat Pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis data-data yang di dapatkan oleh peneliti serta menyimpulkan dari apa yang menjadi hasil dari penelitian yang masih banyak kurangnya ini. Akan tetapi besar harap peneliti jika hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan juga sedikit banyaknya dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya pada penelitian pencatatan SAK EMKM. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

Dinas Koperasi dan UMKM di kabupaten Kediri diharapkan agar memberikan pengajaran mengenai laporan keuangan untuk menumbuhkan literasi mengenai akuntansi kepada masyarakat. Lembaga-lembaga terkait diharapkan agar selalu bekerja sama dalam upaya mensosialisasikan lebih masih lagi mengenai SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Kediri. bagi Pemilik UMKM juga agar lebih memperhatikan akan pentingnya mengetahui pencatatan, dengan adanya motivasi dalam diri untuk mau belajar maka tentu implementasi SAK EMKM dalam usaha yang sedang dijalankan akan mampu terimplementasi. Banyak-banyak belajar mengenai pencatatan keuangan baik dari internet ataupun lembaga kursus non formal atau pelatihan jika memang tidak sempat untuk mengikuti pendidikan secara formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini terutama Ibu Choirul Hana selaku dosen pembimbing, dan para pelaku UMKM yang mampu meluangkan waktunya untuk terlibat dalam penelitian ini tanpa adanya hal tentu saja penelitian ini tidak akan terselesaikan. Kepada semua pihak yang mendukung, memberikan arahan dalam proses terselesainya penelitian ini.

REFERENSI

Ahmad, M., & Yandari, A. D. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi Sak Emkm

- Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Sumenep). *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 3(2), 282-300.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Andriani, R., & Widiasih, P. A. (2023). Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan UMKM Bidang Fashion di Pasar Tanah Abang Jakarta. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 5(2), 13. <https://doi.org/10.29103/jpt.v5i1.8656>
- Dwi Yanti, S., Badrun Zaman, M., Sholeha, A., Harini, D., & Khojin, N. (2023). Pengaruh Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus di Kelompok UMKM Mitra Mandiri) The Effect of Socialization of Financial Accounting Standards for Mi. *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, 1(1), 47-60.
- Helmiyati, F., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2020). Implikasi Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Melalui Variabel Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha dan Umur Usaha. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 174-193. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1227>
- Khotimah, K. (2023). *Dampak Inflasi , Pos Moneter dan Non-Moneter , Akuntansi untuk Inflasi , dan* (Issue June).
- Lestari, I. R., Laksmiwati, M., Meidiyustiani, R., & Priyanto, S. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 711-719.
- Manalu, B. S., Hamidi, & Siregar, Y. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak EMKM dan Motivasi Kerja Terhadap Implementasi SAK EMKM Di Kecamatan Sagulung. *Equilibiria*, 10(2), 144-156.
- Manalu, I. manalu, Nababan, R., & Nainggolan, O. (2020). Tinjauan Hukum Terhadap Status Pekerja Yang Belum Mengikat Kontrak Kerja Tapi Sudah Bekerja Yang Ditinjau Dari Uu No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Jurnal Hukum PATIK*, 9(1), 20-28. <https://doi.org/10.51622/patik.v9i1.231>
- Nasution, A. S., Hasibuan, D. N., Dalimunthe, W. M., & Silalahi, P. R. (2022). Peningkatan Kinerja Industri Makanan dan Minuman Melalui Transformasi Digital di Indonesia. *Trending Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 165-176. <http://dx.doi.org/10.30640/trending.v1i1.493>
- Nasution, U. H., & Iskandar, E. (2023). The Determinants of Intellectual Capital Disclosure on Firm Value: The Evidence on the Financial Companies in Indonesia. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 224-267. <https://doi.org/10.22441/jurnal>
- Nurhidayat; Suliyanto; Antoro, E. W. (2020). Role Social Media Archipelagic use in Improving Performance Small Micro Business in Small Islands in

- Indonesia. *Solid State Technologi*, 63(6), 1570–1587.
- Octrina, F., Rahmawati, D., Priharti, W., Rizal, A., & Dinata, R. O. (2023). Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2908. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.15096>
- Prianutama, S. B., & Alexander, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 2(2), 947–958. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.523>
- Putra, R. R., & Nur Khalisa, S. (2023). The Effect of Accounting Knowledge and Education Level on MSME Performance with the Application of Accounting Information Systems and Understanding of SAK EMKM as Intervening Variables. *Owner*, 7(4), 3741–3758. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1749>
- Putri, M. K., Saraswati, E., & Kristianto, G. B. (2023). Faktor yang Memengaruhi Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Journal of Law, Economics, and English*, 5(2), 1–19.
- Rahman, A., & Muktadir, M. G. (2021). SPSS: An Imperative Quantitative Data Analysis Tool for Social Science Research. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 05(10), 300–302. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.51012>
- Septiandika, V., Fitria, N. J. L., & Hanifah, E. (2022). Sosialisasi Blue Economy: Menanamkan Semangat Wirausaha Yang Berwawasan Lingkungan di Kota Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/10.35870/jpni.v3i1.66>
- Tarigan, W. J., Purba, D. S., Sinaga, M. H., Blair, J., Czaja, R. F., Blair, E. A., Pratiwi umi dan puji lestari, deni pratama, Yelvita, F. S., & Karima, D. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Pengeluaran Daerah Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Simalungun. *E-Jra*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14474>
- Wokas, B. C. P., Saerang, D., & Mawikere, L. (2022). Pengaruh Komitmen Organisasi, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Uphus Khamang Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 5(2), 921–932.
- Zarkani, Z., & Lubis, T. A. (2022). Pengaruh Servant Leadership Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 993–1007. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16238>
- Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan EMKM. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 32–48. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.102>